

HUBUNGAN KEBIASAAN MENYIKAT GIGI DENGAN PENGALAMAN KARIES PADA ANAK TUNA GRAHITA DI SLB NEGERI PANGERAN CAKRABUANA KABUPATEN CIREBON

Rina Kurniawati¹, Emma Kamelia², Culia Rahayu³

^{1,2,3} Diploma IV Terapi Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

*Rinakurniawati@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Kebiasaan menyikat gigi

Karies

Tuna grahita

Data tahun 2018 menyebutkan bahwa karies gigi pada anak berkebutuhan khusus usia 6-12 tahun mencapai 68% dan yang bebas karies adalah 32% serta rata-rata karies yaitu 2,5. Tuna grahita merupakan anak berkebutuhan khusus yang kecerdasannya dibawah rata-rata dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan komunikasi sosial. Menyikat gigi merupakan salah satu upaya penting bagi anak tuna grahita untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut agar terhindar dari karies. Tujuan penelitian: Menganalisis hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan pengalaman karies pada anak tuna grahita di SLB Negeri pangeran cakrabuana kabupaten Cirebon. Metodologi: Penelitian kuantitatif metode observasi dengan rancangan cross sectional. Populasi yaitu anak SD tuna grahita di SLB Negeri Pangeran Cakrabuana Kabupaten Cirebon yaitu 97 anak, dengan sampel 31 anak tuna grahita. Untuk mengukur kebiasaan menyikat gigi menggunakan instrumen kuisioner dan untuk pengalaman karies menggunakan form def-t dan DMF-T, analisa data univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji T. Hasil Penelitian: mayoritas kebiasaan menyikat gigi responden kategori cukup 13 orang (41,9%) dan kriteria karies gigi responden sangat rendah 27 orang (87,1%). Uji statistik Chi-Square diperoleh p-value 0,001 Kesimpulan: Terdapat hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan pengalaman karies pada anak tuna grahita di SLB Negeri pangeran cakrabuana Kabupaten Cirebon.

ABSTRACT

Key word:

Toothbrushing Habits, Caries,

Mental Impairment

Data from 2018 states that dental caries in children with special needs aged 6-12 years reached 68% and those free of caries was 32% and the average caries was 2.5. Mentally disabled are children with special needs whose intelligence is below average with limited intelligence and social communication incompetence. Brushing teeth is an important effort for mentally disabled children to maintain oral and dental hygiene to avoid caries. Research objective: To analyze the relationship between tooth brushing habits and caries experience in mentally retarded children at SLB Negeri Pangeran Cakrabuana, Cirebon Regency. Methodology: Quantitative research using observational methods with a cross sectional design. The population is 97 mentally retarded elementary school children at the Pangeran Cakrabuana State SLB, Cirebon Regency, with a sample of 31 mentally

disabled children. To measure toothbrushing habits using a questionnaire instrument and for caries experience using the def-t and DMF-T forms, univariate data analysis with frequency distribution and bivariate with the T test. Research Results: the majority of respondents' toothbrushing habits were in the fair category, 13 people (41.9 %) and the dental caries criteria for respondents were very low for 27 people (87.1%). The Chi-Square statistical test obtained a p-value of 0.001. Conclusion: There is a relationship between tooth brushing habits and the experience of caries in mentally retarded children at SLB Negeri Pangeran Cakrabuana, Cirebon Regency.

PENDAHULUAN

Pemeliharaan kesehatan merupakan hal yang penting untuk menjaga keberlangsungan hidup seseorang, tidak terlepas orang dewasa, manula, atau anak-anak. Pola hidup sehat sudah menjadi kebutuhan pada setiap individu. Hal tersebut harus diterapkan sedini mungkin kepada setiap individu sehingga setiap individu paham dan terbiasa dengan pola hidup sehat. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian dari pola hidup sehat (Gustabella et al., 2017).

Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan bahwa angka permasalahan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 28% atau mengalami peningkatan 2,1 % dari Riskedasa tahun 2013 sebanyak 25,9 % dan kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar hanya 2,8% artinya sekitar 97,2 % memiliki kebiasaan menyikat gigi tidak benar (Kemenkes RI 2018). Menurut penelitian Rai dewi normalita(2018) karies gigi pada anak berkebutuhan khusus usia 6-12 tahun mencapai 68% dan yang bebas karies adalah 32% serta rata-rata karies yaitu 2,5.

Menurut data terbaru jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia tercatat mencapai 1.544.184 anak, dengan 330.764 anak (21,42%) berada dalam rentang usia 5-18 tahun. Dari jumlah tersebut hanya 85,737 anak berkebutuhan khusus yang sekolah (Desiningrum, 2016). Anak berkebutuhan khusus dengan gangguan mental-intelektual salah satunya adalah anak tunagrahita, Tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam komunikasi sosial (Wahyuningtyas et al., 2019). Banyak faktor yang dapat menimbulkan karies gigi pada anak, diantaranya adalah faktor didalam mulut yang berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies gigi, antara lain struktur gigi, morfologi gigi, susunan gigi geligi di rahang, derajat keasaman saliva, kebersihan mulut yang berhubungan dengan frekuensi dan kebiasaan menggosok gigi. Selain itu, terdapat faktor luar sebagai faktor predisposisi dan penghambat yang berhubungan tidak langsung dengan terjadinya karies gigi antara lain, pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap pemeliharaan kesehatan gigi seperti kebiasaan menyikat gigi (Rehena et al., 2020). Menyikat gigi adalah salah satu upaya untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut agar terhindar dari karies (Tamrin, 2014). Menyikat gigi sebelum sarapan akan mengurangi potensi erosi mekanis pada permukaan gigi yang telah dimineralisasi, sedangkan menyikat gigi sebelum tidur untuk membersihkan plak karena ketika tidur aliran saliva akan berkurang sehingga efek buffer akan berkurang (Tarigan, 2016)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Rancangan penelitiannya menggunakan metode observasi dengan rancangan *cross sectional* yaitu dengan pengumpulan data yang dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu. Tempat penelitian di SLB Negeri pangeran Cakrabuana Kabupaten Cirebon, dengan populasi 97 siswa dan sampel 31 siswa SLB. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 November 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Anak Tuna Grahita di SLB Negeri Pangeran Cakrabuana Kabupaten Cirebon

Umur	Frequency	Percent (%)
7	5	16,1
8	3	9,7
9	4	12,9
10	6	22,6
11	7	24,9
12	2	6,5
13	3	9,7
14	1	3,2
total	31	100

Tabel 4.1 menunjukkan hasil penelitian dari 31 responden, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berumur 11 tahun sebanyak 7 orang (24,9%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Tuna Grahita di SLB Negeri Pangeran Cakrabuana Kabupaten Cirebon

Jenis Kelamin	Frequency	Percent (%)
Laki-laki	17	54,8
Perempuan	14	45,2
total	31	100

Tabel 4.2 menunjukkan hasil penelitian dari 31 responden, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (54,8%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Anak Tuna Grahita di SLB Negeri Pangeran Cakrabuana Kabupaten Cirebon

Kebiasaan Menyikat Gigi	Frequency	Percent (%)
Baik	10	32,3
Cukup	13	41,9
Kurang	8	25,8
Total	31	100

Tabel 4.3 menunjukkan hasil penelitian dari 31 responden, didapatkan hasil bahwa sebagian besar kebiasaan menyikat gigi responden dengan kategori cukup sebanyak 13 orang (41,9%).

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karies Gigi Pada Pada Anak Tuna Grahita di SLB Negeri Pangeran Sumber : Data Primer, 2023

Karies Gigi	Frequency	Percent (%)
Sangat Rendah	27	87,1
Rendah	4	12,9
Sedang	0	0
Tinggi	0	0
Sangat Tinggi	0	0
Total	31	100

Tabel 4.2 menunjukkan hasil penelitian dari 31 responden, didapatkan hasil bahwa sebagian besar kriteria karies gigi responden sangat rendah sebanyak 27 orang (87,1%).

Pembahasan

Hasil analisis penelitian ini berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden berumur 11 tahun sebanyak 7 orang (22,6%) dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (54,8%). Hasil penelitian ini berdasarkan tabel 4.2 sebagian besar kebiasaan menyikat gigi responden dengan kategori cukup sebanyak 13 orang (41,9%) dan kriteria karies gigi responden sangat rendah sebanyak 27 orang (87,1%). SLB Negeri Pangeran Cakrabuana Kabupaten Cirebon terdapat anak tunagrahita kategori cukup yang mengalami keterbatasan dalam bina diri menggosok gigi, khususnya dalam tahapan-tahapan menggosok gigi dengan benar, seperti kegiatan berkumur hingga meletakkan peralatan menggosok gigi ke tempat semula.

Pada usia 6-12 tahun diperlukan perawatan lebih intensive karena pada usia tersebut terjadi pergantian gigi dan tumbuhnya gigi baru. Anak memasuki usia sekolah mempunyai resiko mengalami karies makin tinggi. Banyaknya jajanan di sekolah, dengan jenis makanan dan minuman yang manis, sehingga mengancam kesehatan gigi anak. Ibu perlu mengawasi pola jajan anak di sekolah. Jika memungkinkan, anak tidak dibiasakan untuk jajan di sekolah sama sekali. Misalnya dengan membawa bekal makanan sendiri dari rumah yang ibu persiapkan. Itu akan lebih baik daripada anak terlalu sering mengkonsumsi jajanan anak di sekolah yang lebih rentan terhadap masalah kebersihan dan kandungan gizinya. Kalaupun anak masih ingin jajan di sekolah, lebih baik diarahkan untuk tidak memilih makanan yang manis (Purnamasari et al., 2023). Pada umumnya anak usia prasekolah tersebut mempunyai kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis atau yang mengandung gula murni seperti permen, cokelat, dan donat. Di lain pihak anak prasekolah memiliki kebiasaan menyikat gigi hanya setelah makan, sebelum dan sesudah tidur (Asridiana, 2019).

Hasil tabulasi silang pada penelitian ini berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar kebiasaan menyikat gigi responden kategori cukup dengan karies gigi sangat rendah sebanyak 13 orang (41,9%). Dan data dilakukan uji statistik menggunakan Uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* 0,001, maka dapat disimpulkan ada hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan terjadinya karies pada anak tuna grahita di SLB Negeri Pangeran Cakrabuana Kabupaten Cirebon.

Kebiasaan menggosok gigi merupakan tingkah laku membersihkan gigi yang dilakukan seseorang secara terus menerus. Kebiasaan menggosok gigi yang baik merupakan cara yang paling efektif untuk mencegah karies gigi. Menggosok gigi dapat

menghilangkan plak atau deposit bakteri lunak yang melekat pada gigi yang menyebabkan karies gigi. Oleh karena itu kebiasaan menggosok gigi yang baik dapat turut mencegah terjadinya karies gigi (Ariyohan Firstia Nabela et al., 2021).

Dari hasil analisis, menurut aumsi peneliti kebiasaan menggosok gigi memiliki hubungan dengan kejadian karies gigi pada anak. Peneliti memahami bahwa kebiasaan menggosok gigi yang baik berperan penting dalam upaya mencegah terjadinya karies gigi pada anak. Kebiasaan menggosok gigi yang baik tersebut meliputi frekuensi menggosok gigi, waktu menggosok gigi dan cara menggosok gigi yang baik dan benar. Anak perlu diajarkan upaya pemeliharaan kesehatan gigi sejak dini, termasuk diantaranya menggosok gigi. Kemampuan menggosok gigi yang baik dan benar adalah salah satu faktor yang cukup penting dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi. Pemeliharaan gigi yang baik penting juga diajarkan selama usia sekolah, karena gigi permanen akan muncul selama periode usia sekolah membutuhkan kebersihan gigi yang baik agar terhindari dari karies gigi.

KESIMPULAN

Ada hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan terjadinya karies pada anak tuna grahita di SLB Negeri Pangeran Cakrabuana Kabupaten Cirebon diperoleh *p-value* 0,001.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyohan Firstia Nabela, Chairanna Ida Mahirawatie, Marjianto, A., Surabaya Politeknik Kesehatan Kemenkes, & Keperawatan Gigi, J. (2021). Systematic Literature Review : Kebiasaan Menyikat Gigi Sebagai Tindakan Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(No 2, Juli 2021), 345–351. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Asridiana, E. T. (2019). Pengaruh Mengonsumsi Makanan Manis dan Lengket Terhadap pH Saliva Pada Murid SDN Mamajang Makasar. *Media Kesehatan Gigi*, 18(1), 34–40.
- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Perpustakaan Universitas Negeri. <https://pustaka.unm.ac.id/opac/detail-opac?id=42111>
- Gustabella, M. I., Wardani, R., & Suwargiani, A. A. (2017). <p>Pengetahuan dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu yang memiliki anak usia bawah tiga tahun</p><p>Knowledge and practice of oral health maintenance in mothers with under 3-years-old children</p>. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 29(1), 30–34. <https://doi.org/10.24198/jkg.v29i1.18601>
- Kemkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Miko, H., Kamelia, E., Lestari, M. W., Hartanto, B., & Santoso, E. (2020). *Statistika Untuk Kesehatan*. Cirebon: CV Confident (Anggota IKAPI Jabar)
- Purnamasari, E., Wijaya, S. W., Wandari, R. G., Karimah, A. F., & Hapsari, D. (2023). Upaya Peningkatan Kesehatan Melalui Program Penjangkaran Kesehatan Gigi dan Mulut Kelas 3 SDN Gejayan Tahun 2017. *Sehatmas (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)*, 2(1), 197–204. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i1.106>
- Rehena, Z., Kalay, M., & Ivakdalam, L. M. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa SD Negeri 5 Wai

- Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Biosainstek*, 2(2), 1–5.
<https://doi.org/10.52046/biosainstek.v2i2.467>
- Sari, R. D. P. N., Astuti, E. S. Y., & Nugraha, P. Y. (2019). PREVALENCE AND AVERAGE OF SPECIAL NEEDS CHILDREN AGED 6-12 YEARS OLD WITH DENTAL CARIES AT SLB DENPASAR ON 2018. *The 4th Bali Dental Science & Exhibition Balidence 2019*, 676-681.
- Tamrin, M. (2014). *Dampak Konsumsi Makanan Kariogenik Kebiasaan Menyikat Gigi Terhadap Terjadinya Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah*. *Journal of Pediatric Nursing*. 1(1), 14–18.
- Tarigan, R. (2016). Buku Kedokteran Gigi: Buku Karies Gigi Ed.3. In *Egc*.
<https://egcmedbooks.com/buku/detail/236/karies-gigi-ed2>
- Wahyuningtyas, Febriana, & Wiwik, W. (2019). Penerapan metode resitasi berbasis android terhadap perilaku sosial pada anak tunagrahita ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(3), 1–17.